



# Makin Mudah Memasarkan Produk

## ■ Pemkot Mewadahi UMKM Dengan Aplikasi Daring

### YOGYA MENUJU KOTA DIGITAL

- Pemkot Yogya sedang menyusun masterplan smart city yang batas akhirnya Desember 2018. Inovasi pelayanan yang disusun antara lain adalah QR Code untuk retribusi pasar.
- Pemkot juga merilis aplikasi Ngelaris dan Dodolan. Aplikasi semacam marketplace di mana bisa terjadi transaksi antara UMKM Kota Yogya dan konsumen.
- Ngelaris adalah wadah bagi pelaku UMKM menawarkan produknya pada pemerintah. Misi pengangan untuk rapat, kerajinan untuk cendera mata, dan sebagainya.
- Dodolan merupakan wadah UMKM menjajakan dagangannya ke seluruh pembeli yang merupakan masyarakat luas.
- Tak semua penjual bisa menjajakan produknya di Ngelaris dan Dodolan, karena diperlukan dukungan bagi warga Kota Yogya.



**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah menyusun Masterplan Smart City yang batas akhirnya adalah Desember 2018. Melalui sosialisasi Masterplan Smart City, beberapa organisasi perangkat daerah (OPD) diminta melakukan pemaparan ringkas terkait inovasi pelayanan yang sudah dikembangkannya.



*Di sana memungkinkan terjadi transaksi jual beli layaknya aplikasi jual beli yang sedang marak saat ini.*

● kehalaman 19

Suciati Sah

## Makin Mudah Memasarkan

• Sambungan Hal 13

Salah satunya adalah *Quick Response (QR) Code* untuk retribusi pasar yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta.

Kepala Disperindag Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang menjelaskan bahwa QR Code telah dirilis pada 11 Juli 2018.

Dipaparkannya, pemikiran yang mendasari pihaknya untuk mulai beralih ke QR Code dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yakni petugas pungut, pencatatan administrasi pendapatan retribusi yang masih manual, pelaporan administrasi keuangan yang belum *real time*, dan belum bisa mewujudkan manajemen pendapatan yang transparan.

"Awalnya kami memulai dengan 8 pasar tradisional. Harapannya nanti di penguji tahun total padar tradisional yang menggunakan QR Code menjadi 10 pasar. Tambahannya adalah Pasar Lempuyangan dan Pasar Karangjajen," ulasnya di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Jumat (26/10).

Sementara itu, Kabid Teknologi Informatika Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Suciati Sah menjelaskan, saat ini ada sebanyak 59 aplikasi yang dijalankan OPD. Baik itu yang menyajikan informasi atau pun yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

"OPD tidak membuat sendiri-sendiri, tersentral di Diskomsan karena masih butuh payung hukum dan sebagainya. Lalu setelah siap kita serahkan ke OPD pengguna."

Aplikasi tersebut misal pelayanan pembayaran pajak *online* (daring), laporan pajak, pelayanan kelurahan dan kecamatan, dan sebagainya," ujarnya.

Suci pun menjelaskan, bahwa Pemkot Yogya telah membuat aplikasi yang telah terintegrasi dengan seluruh OPD. Masyarakat bisa secara aktif melaporkan atau memanfaatkan pelayanan publik yang sudah dijalankan secara daring.

"Dan yang terbaru kami akan *launching* Ngelarisi dan Dodolan. Keduanya ada di JSS. Di sana memungkinkan terjadi transaksi jual beli layaknya aplikasi jual beli yang sedang marak saat ini," urainya.

### UMKM

la menegaskan, untuk aplikasi Ngelarisi, adalah wa-

dah bagi pelaku UMKM menawarkan produknya pada pemerintah agar bisa dibeli untuk berbagai keperluan. Misalkan penganan untuk rapat, kerajinan untuk cendera mata, dan sebagainya.

"Sementara untuk aplikasi Dodolan, merupakan wadah pelaku UMKM untuk menjajakkan dagangannya ke seluruh pembeli yang merupakan masyarakat luas. Nanti sistemnya bisa COD (*cash on delivery*) juga," bebarnya.

Namun, lanjut Suci, tak semua penjual bisa menjajakkan produknya di Ngelarisi maupun Dodolan. Suci menjelaskan penjual harus merupakan warga Kota Yogyakarta dan telah menginstall aplikasi JSS. "Khusus untuk Ngelarisi, karena yang beli pemerintah, nanti OPD terkait akan mengecek kondisi barangnya dan juga stok," tuturnya.

Sejauh ini, Suci menuturkan bahwa aplikasi JSS sudah diunduh 7.000 pengguna, baik yang mengakses melalui Android ataupun melalui komputer meja.

"Aplikasi JSS tidak hanya bisa diunduh oleh warga kota (Yogyakarta). Semua bisa mengunduhnya untuk melihat secara *real time* kebutuhan informasi atau pelayanan serta masukan untuk Pemerintah Kota Yogyakarta," tandasnya. (kur)

# Tak Semata Soal Digitalisasi

**PELAKSANA** Tugas (PLT) Kepala Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Tri Hastana mengatakan, bahwa menuju *smart city* tidak hanya mengarah pada pembuatan aplikasi dan digitalisasi semua layanan, melainkan juga

● ke halaman 19

## Tak Semata Soal Digitalisasi

● Sambungan Hal 13

terkait keamanan.

"*Smarty city* tidak boleh hanya berorientasi aplikasi, tapi aspek keamanan. Kami juga sudah bekerja sama dengan Badan Cyber dan Sandi Negara terkait apa yang harus kami lakukan," ucapnya, Jumat (26/10).

la mengatakan, ketika telah berbicara *smart city* maka harus bisa menjadi pribadi yang adaptif karena tidak hanya mengutamakan kemampuan, tapi juga daya tanggap akan perkembangan teknologi yang sangat cepat pada era saat ini.

"Namanya *smart city* harus bisa melakukan konsolidasi pada berbagai pihak. Termasuk bagaimana merangkul para pelaku usaha," ungkapnya.

Salah satunya berkaitan dengan kamera pengawas atau *closed circuit television* (CCTV). Bila Pemerintah Kota Yogyakarta ingin menambah keberadaan CCTV guna melakukan pantauan sekitar, khususnya keamanan, dijelaskannya akan membutuhkan biaya yang tidak murah.

"Semua pelaku usaha memunculkan CCTV, lalu kita memasang juga, itu menjadi berat. Tapi ketika kita *manage*, dikelola mereka. Lalu ke-

tika ada kejadian kami bisa akses masuk ke sana. Beban jadi terdistribusi," ujarnya.

Disinggung mengenai target Yogyakarta sebagai *smart city* secara menyeluruh, Kelik sapaan akrabnya, menuturkan bahwa pihaknya menginginkan hal tersebut terwujud secepatnya. "Tapi kembali lagi bahwa kenyataan bahwa *smart city* ini dinamis. Jadi kalau inginnya kapan, ya, segera," tandasnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005